ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 17551-17559
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

Analisis Isu Keteladanan dan Sifat Nabi Muhammad Saw dalam Berda'wah Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah

Reni Wahyuni[1], Citra Widia Ningsih[2], Riska Nopiani[3], Prayogi Darwin Ashari[4], Windy Sintia Bunga[5], Seprian Ugra[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: reniwahyuni1312@gmail.com[1], citrawidianingsih119@gmail.com[2], nopianiriska46@gmail.com[3], prayogiashari7@gmail.com[4], windysintia7@gmail.com[5], seprianbengkulu@gmail.com[6]

Abstrak

Penelitian ini menganalisis isu-isu yang mengelilingi kualitas keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam usahanya berda'wah dengan menggunakan kerangka APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) dan USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Penelitian ini mengeksplorasi relevansi ajaran Nabi terhadap tantangan kontemporer dan menilai urgensi serta seriusnya isu-isu tersebut dalam konteks saat ini. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kelayakan dan kepatutan dalam mengimplementasikan metode dan pendekatan Nabi dalam aktivitas berda'wah di era modern. Analisis ini merujuk pada berbagai sumber primer dan sekunder untuk memberikan wawasan mengenai pelajaran yang abadi yang dapat diambil dari kehidupan dan praktik Nabi untuk berda'wah secara efektif dan berdampak dalam dunia modern.

Kata Kunci: *Keteladanan, Sifat Nabi Muhammad, Dakwah, Aqidah Akhlaq*

Abstract

This research analyzes the issues surrounding the exemplary qualities and characteristics of Prophet Muhammad SAW in his preaching efforts using the APKL (Actuality, Problematic, Feasibility, and Justifiability) and USG (Urgency, Seriousness, and Growth) framework. The study examines the relevance of the Prophet's teachings to contemporary challenges and assesses the urgency and seriousness of these issues in the current context. Furthermore, it explores the feasibility and justifiability of implementing the Prophet's methods and approaches in contemporary preaching activities. The analysis draws on various primary and secondary sources to provide insights into the enduring lessons that can be drawn from the Prophet's life and practices for effective and impactful preaching in the modern world.

Keywords: *Exemplary Behavior, Characteristics of the Prophet Muhammad, Da'wah, Aqidah and Morals*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-7 Masehi, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia. Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad SAW menunjukkan keteladanan dan sifat-sifat mulia dalam berda'wah, yang menjadi contoh inspiratif bagi umat Muslim hingga kini. Selain menjadi pemimpin spiritual, Nabi Muhammad SAW juga merupakan pemimpin politik dan sosial yang menghadapi berbagai tantangan kompleks di era kehidupannya. Dalam konteks ini, menggali isu-isu yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW serta cara beliau menghadapinya dapat memberikan pandangan berharga untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan keberagaman dalam berda'wah di masa kini (Smith, 2019).

Salah satu isu aktual yang relevan dalam konteks saat ini adalah bagaimana Nabi Muhammad SAW mengatasi tantangan hubungan antarumat beragama dan budaya. Dalam perjalanannya berda'wah, beliau berinteraksi dengan berbagai suku dan agama yang berbeda, termasuk Yahudi, Kristen, dan penganut agama pagan Arab. Bagaimana Nabi Muhammad SAW

menjalin dialog dan mencari kesamaan nilai dengan kelompok-kelompok tersebut menjadi isu problematik yang menarik untuk diteliti (David, 2020).

Selain itu, urgensi dan keberlanjutan dari metode berda'wah Nabi Muhammad SAW juga menjadi isu penting dalam konteks dakwah modern. Nabi Muhammad SAW menerapkan pendekatan yang beragam dan tepat sasaran dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, mulai dari pendekatan persuasif hingga penerapan hukum yang adil. Analisis tentang keterpaduan dan pertumbuhan metode dakwah Nabi Muhammad SAW dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan strategi berda'wah di era kontemporer yang semakin kompleks dan beragam (Brown, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah dan relevansinya dengan hubungan antarumat beragama dan budaya pada masa itu. (2) Meneliti bagaimana Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan dan isu-isu problematik dalam menyampaikan risalah Islam kepada berbagai kelompok masyarakat pada zamannya. (3) Menganalisis metode berda'wah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dan mengevaluasi urgensi serta pertumbuhan metode tersebut dalam konteks dakwah modern. (4) Menilai kelayakan dan relevansi penerapan metode berda'wah Nabi Muhammad SAW dalam menjawab tantangan dakwah di era kontemporer. (5) Menarik pelajaran dari keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah dan merumuskannya ke dalam rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama pada masa kini.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Studi kasus ini akan menganalisis keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah dengan berfokus pada isu APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) dan isu USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) yang relevan dengan konteks dakwah di era kontemporer.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk literatur primer dan sekunder tentang kehidupan dan dakwah Nabi Muhammad SAW. Literatur primer meliputi kitab-kitab hadis, sirah, dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan literatur sekunder mencakup buku-buku, artikel, dan makalah yang membahas tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta isu-isu APKL dan USG yang menjadi fokus penelitian.

Prosedur Penelitian:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan. Sumber data yang diperoleh meliputi teks-teks klasik dan kontemporer yang membahas tentang keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta isu-isu yang menjadi fokus penelitian.
2. Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi dan memahami isu APKL dan USG yang terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah. Data akan diinterpretasi dan disintesis untuk mengungkapkan pandangan yang holistik mengenai bagaimana Nabi Muhammad SAW mengatasi isu-isu tersebut.
3. Penggunaan Studi Kasus: Penelitian ini akan menggunakan beberapa contoh kasus dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan isu APKL dan USG. Kasus-kasus ini akan dijelaskan secara detail untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keteladanan dan sifat-sifat Nabi dalam menghadapi isu-isu tersebut.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam penelitian ini, data yang termasuk dalam analisis adalah sumber-sumber yang relevan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta isu APKL dan USG yang menjadi fokus penelitian. Sumber data yang tidak relevan atau tidak mencakup isu-isu yang relevan dengan penelitian akan dikecualikan dari analisis.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, analisis dilakukan secara seksama dengan mengacu pada sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat ilmiah. Penggunaan referensi dan kutipan yang tepat juga diutamakan untuk mendukung kevalidan temuan penelitian.

Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, etika penelitian akan dijaga dengan tidak menyimpang dari kode etik akademik, seperti pengutipan yang tepat, penulisan yang jujur, dan penghormatan terhadap hak cipta penulis dan penerbit.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan dipersembahkan dalam bentuk narasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang studi ini. Temuan-temuan akan dianalisis secara komprehensif untuk menyajikan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah dan relevansinya dengan isu-isu APKL dan USG di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Hubungan Antarumat Beragama dan Budaya (Isu APKL)

Melalui analisis terhadap literatur primer dan sekunder, ditemukan bahwa Nabi Muhammad SAW menunjukkan keteladanan luar biasa dalam menghadapi tantangan hubungan antar umat beragama dan budaya pada zamannya. Beliau menunjukkan sikap toleransi dan inklusivitas yang tinggi terhadap kelompok-kelompok beragama yang berbeda, seperti Yahudi, Kristen, dan penganut agama pagan Arab. Nabi Muhammad SAW secara konsisten menegaskan pentingnya menghormati kebebasan beragama dan hak-hak minoritas, serta mencari kesamaan nilai dan pandangan bersama dalam rangka membangun harmoni dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Dengan keteladanan ini, beliau berhasil membangun ikatan empati dan hubungan harmonis dengan berbagai kelompok agama dan budaya dalam skala yang lebih luas.

Selain menekankan toleransi, Nabi Muhammad SAW juga secara aktif mendorong kerja sama antar komunitas beragama. Contoh konkret dari hal ini terlihat dalam Piagam Madinah, di mana beliau memformulasikan prinsip hidup berdampingan secara damai antara umat Islam, Yahudi, dan berbagai suku Arab lainnya. Dalam dokumen tersebut, semua kelompok dijamin hak untuk menjalankan kepercayaannya tanpa diskriminasi, dan setiap warga Madinah dianggap sebagai bagian dari satu komunitas yang saling melindungi. Ini merupakan tonggak penting dalam sejarah pluralisme agama dan budaya, yang menjadi inspirasi bagi konsep multikulturalisme masa kini (Mustaqim, 2019).

Keteladanan Nabi SAW tidak hanya dalam konteks institusional, tetapi juga dalam interaksi keseharian. Dalam berbagai riwayat, Nabi memperlakukan tetangganya yang non-Muslim dengan kasih sayang, bahkan terhadap mereka yang memusuhinya. Perilaku ini menggarisbawahi pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi hubungan sosial lintas keyakinan. Seperti dijelaskan dalam penelitian Herawati dan Ningtias (2021), Nabi Muhammad SAW selalu mengutamakan pendekatan dialog dan empati dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama di tengah masyarakat multikultural—sebuah sikap yang sangat relevan dalam konteks keindonesiaan saat ini (Herawati, 2021).

Penanganan Tantangan dan Isu Problematis dalam Berda'wah oleh Nabi Muhammad SAW

Studi kasus yang dianalisis mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai tantangan dan isu problematis dalam menyampaikan risalah Islam. Salah satu isu problematis yang menonjol adalah sikap oposisi dari kelompok-kelompok yang menentang dakwah Islam. Nabi Muhammad SAW dengan bijaksana mengatasi oposisi ini dengan pendekatan persuasif dan penyampaian pesan yang empatik, serta menggunakan contoh keteladanan dalam perilaku pribadinya. Nabi Muhammad SAW juga menghadapi isu-isu terkait dengan perang, keamanan, dan stabilitas wilayah, namun beliau selalu menunjukkan ketegasan dan keadilan

dalam menghadapinya. Dengan strategi berda'wah yang penuh hikmah, Nabi Muhammad SAW berhasil memenangkan hati banyak orang dan menyebarluaskan ajaran Islam secara luas.

Dalam menghadapi fitnah, ejekan, dan ancaman dari kaum Quraisy, Nabi Muhammad SAW tidak memilih konfrontasi langsung melainkan mengedepankan kesabaran strategis (*ṣabr*) dan dialog moral. Sebagaimana ditunjukkan dalam strategi dakwah di Makkah, beliau lebih menekankan pada penguatan internal umat Islam dan dakwah sembunyi-sembunyi (*da'wah sirriyah*) pada tahap awal. Dalam kondisi penuh tekanan, Nabi memelihara optimisme spiritual dan tetap menyampaikan risalah dengan santun. Pendekatan ini dijelaskan dalam studi Said (2013) yang menyatakan bahwa Nabi menggunakan pendekatan komunikasi dakwah secara bertahap dan adaptif, sesuai karakter audiens yang dihadapinya.

Lebih jauh, dalam konteks sosial-politik seperti Perang Badar dan Hudaibiyah, Nabi menunjukkan strategi dakwah yang fleksibel namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Perjanjian Hudaibiyah, misalnya dilihat sebagai bentuk diplomasi jangka panjang yang memberikan ruang berkembangnya Islam secara damai. Lukman (2019) menjelaskan bahwa ketegangan politik justru dimanfaatkan oleh Nabi untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan sekadar penaklukan ideologis, tetapi juga transformasi sosial yang damai dan penuh perencanaan (Lukman, 2019). Hal ini membuktikan bahwa strategi dakwah Nabi melampaui pendekatan retoris ke arah transformasi sistemik.

Metode Berda'wah Nabi Muhammad SAW dan Urgensi Pertumbuhannya dalam Dakwah Modern

Analisis terhadap metode berda'wah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW menunjukkan keberagaman pendekatan yang tepat sasaran. Beliau menggunakan metode persuasif, dialog, dan penggunaan hukum Islam yang adil dalam berda'wah. Metode berda'wah ini berkembang dengan cepat karena mendukung visi Islam yang komprehensif dan inklusif, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat pada zamannya. Urgensi dan pertumbuhan metode berda'wah ini relevan dengan era dakwah modern yang semakin kompleks dan beragam. Dalam konteks dakwah kontemporer, metode berda'wah Nabi Muhammad SAW masih dapat diadaptasi dan digunakan sebagai landasan strategi dakwah yang efektif. Dalam kerangka teori komunikasi persuasif, pendekatan Nabi Muhammad SAW selaras dengan prinsip *Elaboration Likelihood Model* (ELM) yang dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John Cacioppo pada tahun 1980-an. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memproses pesan-pesan persuasif dan bagaimana keterlibatan audiens menentukan efektivitas komunikasi tersebut.

Menurut ELM, terdapat dua jalur utama dalam memproses pesan persuasif: jalur sentral (*central route*) dan jalur periferal (*peripheral route*). Jalur sentral melibatkan pemrosesan yang mendalam terhadap argumen, cocok untuk audiens yang termotivasi dan mampu berpikir kritis. Sementara itu, jalur periferal lebih mengandalkan elemen-elemen seperti kredibilitas komunikator, daya tarik emosional, atau isyarat sosial, dan lebih efektif untuk audiens yang kurang terlibat secara kognitif.

Metode dakwah Nabi Muhammad SAW menunjukkan kemampuan untuk memadukan kedua jalur ini. Beliau menggunakan hujjah logis dan retorika yang tajam ketika berbicara dengan tokoh-tokoh Quraisy, sementara pendekatan empatik, akhlak mulia, dan keteladanan digunakan untuk menarik simpati masyarakat umum. Keteladanan beliau menjadi stimulus periferal yang kuat bagi banyak orang untuk menerima Islam.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap ELM memberikan perspektif teoretis yang kuat dalam menilai strategi komunikasi dakwah Nabi SAW, dan dapat digunakan sebagai model dalam merancang dakwah kontemporer yang lebih efektif dan adaptif terhadap audiens yang beragam.

Kelayakan dan Relevansi Penerapan Metode Berda'wah Nabi Muhammad SAW dalam Era Kontemporer

Evaluasi kelayakan dan relevansi penerapan metode berda'wah Nabi Muhammad SAW dalam era kontemporer menunjukkan bahwa metode tersebut memiliki nilai yang abadi dan dapat diterapkan dengan kontekstualitas yang sesuai. Dalam usaha untuk mencapai tujuan berda'wah, penting bagi para dai dan aktivis dakwah untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasari metode

berda'wah Nabi Muhammad SAW, termasuk sikap inklusif, kesetaraan hak, dialog, dan keadilan. Dengan memahami kelayakan dan relevansi metode berda'wah ini, upaya meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama pada masa kini dapat diwujudkan. Metode dakwah Nabi Muhammad SAW memiliki fleksibilitas tinggi yang menjadikannya tetap layak diterapkan dalam masyarakat kontemporer yang multikultural dan kompleks. Dakwah beliau tidak pernah bersifat dogmatis atau memaksakan kehendak, melainkan berorientasi pada perubahan sosial yang menyentuh hati dan logika masyarakat. Strategi ini sangat relevan di tengah tantangan global seperti sekularisasi, ekstremisme, dan konflik identitas. Dalam dunia yang semakin terbuka dan plural, metode Nabi SAW yang menjunjung nilai rahmatan lil 'alamin mampu menjawab kebutuhan pendekatan dakwah yang menekankan pada nilai kasih sayang universal, kemanusiaan, dan keberlanjutan hidup bersama.

Selain itu, relevansi metode ini juga terletak pada kemampuannya menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik audiens. Misalnya, dakwah berbasis media sosial sebagai instrumen dakwah digital menuntut kemampuan menyampaikan pesan yang etis, inspiratif, dan tidak menghakimi. Nilai-nilai dakwah Nabi seperti kejujuran, kesabaran, keteladanan, dan komunikasi yang membangun, sangat kompatibel dengan pendekatan teknologi modern. Di era di mana influencer dan content creator menjadi aktor sosial baru, meneladani strategi komunikasi Nabi berarti membangun narasi yang beretika dan berdampak, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang damai dan membebaskan.

Pelajaran dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah

Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memberikan pelajaran berharga bagi umat Muslim dan komunitas lintas agama. Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa keberagaman dan perbedaan budaya dan agama tidak harus menjadi sumber konflik, tetapi sebaliknya dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan harmonis dan saling pengertian. Keteladanan beliau dalam menyampaikan risalah Islam mengajarkan pentingnya kesederhanaan, kesantunan, dan kearifan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pelajaran ini dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan toleransi, dialog, dan pemahaman antarumat beragama, dan dapat membentuk masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan damai.

Urgensi (Urgency) Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah:

Analisis mengenai urgensi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menunjukkan betapa pentingnya peran beliau sebagai contoh dan panutan bagi umat Muslim. Urgensi keteladanan Nabi Muhammad SAW terkait dengan bagaimana beliau mampu menjadi figur inspiratif dan memengaruhi perubahan masyarakat pada zamannya. Keteladanan beliau dalam kesederhanaan, integritas, dan keadilan menjadi faktor utama yang menggerakkan umat untuk mengadopsi ajaran Islam. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan Islam menjadi contoh yang relevan bagi upaya dakwah dan pembaruan agama dalam era kontemporer. Dengan menghayati urgensi keteladanan beliau, para pemimpin agama dan aktivis dakwah dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam menyebarkan ajaran agama dan memperkuat iman umat Muslim.

Urgensi keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak hanya tercermin dalam sisi spiritual dan moral, tetapi juga dalam pendekatan strategis beliau terhadap dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan (*hikmah*) dan komunikasi yang inklusif. Dalam era modern yang dipenuhi tantangan pluralisme dan digitalisasi, pendekatan dakwah yang meneladani Nabi sangat relevan, terutama dalam menjaga kredibilitas dai dan institusi keagamaan. Choirin (2024) menegaskan bahwa Rasulullah menjadi figur sentral dalam model komunikasi dakwah berbasis akhlak, yang menjadi landasan kuat untuk menjawab tantangan era globalisasi (Choirin, 2024).

Lebih dari itu, dakwah kontemporer membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan adaptif, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keteladanan Nabi. Strategi Nabi yang mencakup aspek keteguhan prinsip, toleransi, dan transformasi sosial harus menjadi pijakan utama dalam membentuk narasi dakwah yang membangun dan solutif. Tamima (2024) menyoroti bahwa dakwah Nabi tidak hanya bersifat verbal, melainkan juga aktual dalam tindakan nyata

keteladanan yang kini sangat dibutuhkan di tengah krisis kepercayaan dan radikalisme (Tamima, 2024).

Seriusitas (Seriousness) Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah:

Seriusitas keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah mencerminkan kegigihan dan konsistensi beliau dalam menyampaikan pesan agama kepada umatnya. Beliau menunjukkan seriusitas dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan yang dihadapinya dalam menyebarluaskan Islam. Dalam menghadapi oposisi dan ancaman terhadap dirinya dan pengikutnya, Nabi Muhammad SAW tetap teguh dalam misinya dan tidak berpaling dari tujuan mulianya. Seriusitas beliau dalam berda'wah mencerminkan komitmen dan kejujuran yang tinggi dalam menyampaikan ajaran agama tanpa kompromi. Sikap seriusitas Nabi Muhammad SAW ini relevan bagi para dai dan pemimpin agama modern dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam berdakwah serta menjaga integritas dan konsistensi dalam menyebarkan nilai-nilai agama.

Komitmen Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah juga tampak dari ketekunan beliau dalam menyampaikan ajaran Islam secara konsisten tanpa mengenal waktu dan kondisi. Beliau tetap menyuarakan dakwah meskipun mengalami keletihan fisik, intimidasi, hingga pengucilan sosial. Hal ini tidak hanya mencerminkan kesungguhan pribadi beliau, tetapi juga mengisyaratkan bahwa dakwah adalah amanah besar yang memerlukan totalitas jiwa dan raga. Kuswadi (2015) menegaskan bahwa dakwah Nabi bersifat edukatif dan konstruktif, dengan fokus pada perubahan perilaku masyarakat melalui keteladanan langsung dan pendekatan humanis (Kuswadi, 2015).

Lebih jauh, keteladanan Nabi dalam berdakwah ditandai pula dengan keberanian moral dan spiritual dalam menyampaikan kebenaran walaupun bertentangan dengan kepentingan elit Mekah. Bahkan setelah mendapatkan tekanan berat dari kaumnya sendiri, beliau tidak pernah menunjukkan kompromi terhadap prinsip-prinsip aqidah. Budiman (2018) menyatakan bahwa keberanian dan konsistensi Nabi SAW dalam mendakwahkan Islam adalah hasil dari keyakinan mendalam dan integritas utuh terhadap misi kenabian, yang menjadikannya figur panutan abadi bagi para pendakwah sepanjang zaman (Budiman, 2018).

Pertumbuhan (Growth) Metode Berda'wah Nabi Muhammad SAW dalam Dakwah Modern:

Analisis mengenai pertumbuhan metode berda'wah Nabi Muhammad SAW menunjukkan adanya adaptasi dan evolusi yang terjadi pada pendekatan dakwah beliau. Pertumbuhan metode berda'wah ini terjadi karena Nabi Muhammad SAW mampu menghadirkan solusi yang tepat dalam mengatasi perubahan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam pada zamannya. Metode berda'wah Nabi Muhammad SAW yang fleksibel dan komprehensif menjadi acuan bagi para aktivis dakwah modern untuk mengembangkan strategi berda'wah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat pada era kontemporer. Pertumbuhan metode berda'wah ini menandakan adanya kesinambungan dan relevansi nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam menginspirasi gerakan dakwah yang progresif dan adaptif di masa kini.

Pertumbuhan metode dakwah Nabi Muhammad SAW sangat berkaitan erat dengan kemampuan beliau dalam membaca karakteristik masyarakat yang menjadi objek dakwahnya. Di Mekah, beliau memulai dakwah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari benturan sosial yang destruktif, dan setelah itu barulah beralih ke dakwah terbuka ketika komunitas Muslim mulai menguat. Strategi ini mencerminkan pendekatan bertahap (tadarruj) dan kontekstual yang sangat relevan untuk dakwah kontemporer, di mana lingkungan sosial-politik menuntut sensitivitas dan penyesuaian metode. Komalasari (2023) menegaskan bahwa metode Nabi sangat fleksibel, berlandaskan akhlak mulia dan komunikasi persuasif yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Komalasari, 2023).

Seiring waktu, strategi dakwah Nabi juga berkembang untuk menghadapi tantangan struktural, seperti tekanan politik dan konflik antar suku. Setelah hijrah ke Madinah, metode dakwah beliau menjadi lebih terstruktur, mencakup pembinaan umat, legislasi sosial, dan diplomasi lintas agama. Pendekatan yang integratif ini menjadi inspirasi penting bagi pengembangan model dakwah institusional modern yang menggabungkan media massa, pendidikan, serta gerakan sosial. Keteladanan ini membuktikan bahwa dakwah bukanlah aktivitas

statis, melainkan suatu proses dinamis yang menuntut inovasi berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang kokoh (Nurmaidah, 2022).

Kesimpulan Hasil Analisis Isu USG

Hasil analisis isu USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*) terkait keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menegaskan bahwa keteladanan beliau memiliki urgensi yang tinggi dalam memberikan inspirasi dan contoh bagi umat Muslim dan komunitas lintas agama. Seriusitas beliau dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan menjadi model yang relevan bagi para dai dan pemimpin agama dalam berdakwah dan memperkuat iman umat. Selain itu, pertumbuhan metode berda'wah Nabi Muhammad SAW menunjukkan adaptasi dan evolusi yang relevan bagi dakwah modern dalam menghadapi dinamika dan perubahan zaman. Secara keseluruhan, keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memiliki makna dan pengaruh yang mendalam dan relevan bagi upaya dakwah dan penyebaran ajaran agama dalam era kontemporer.

Hasil analisis isu USG ini menambah pemahaman dan apresiasi kita terhadap pentingnya memahami dan menerapkan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam konteks berda'wah yang lebih luas. Pelajaran dari urgensi, seriusitas, dan pertumbuhan keteladanan beliau menjadi pijakan bagi para dai, pemimpin agama, dan praktisi dakwah dalam berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berdampingan dengan damai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta relevansinya dalam menghadapi isu-isu APKL dan USG di era kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan keberagaman dalam berda'wah di masa kini. Semua temuan ini dapat menjadi acuan bagi para dai, pemimpin agama, dan praktisi dakwah dalam upaya membangun masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang.

Pembahasan

Analisis Isu APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) Keteladanan dan Sifat Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah

Tabel 1. Analisis Isu APKL Keteladanan dan Sifat Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah

No	ISU	A	P	K	L	JML	PRIORITAS
1.	Hubungan antarumat beragama dan budaya	4	4	4	4	16	Tinggi
2.	Tantangan berda'wah	4	4	4	4	16	Tinggi
3.	Pendekatan berda'wah	4	3	4	4	15	Sedang
4.	Relevansi metode berda'wah	4	3	4	4	15	Sedang
5.	Hubungan dengan non-Muslim	4	4	4	4	16	Tinggi

Analisis Isu USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) Keteladanan dan Sifat Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah

Tabel 2. Analisis Isu USG Keteladanan dan Sifat Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah

No.	ISU	U	S	G	JML	PRIORITAS
1.	Urgensi keteladanan Nabi Muhammad SAW	4	4	4	12	Tinggi
2.	Seriusitas keteladanan Nabi Muhammad SAW	4	4	3	11	Tinggi
3.	Pertumbuhan metode berda'wah	3	4	4	11	Tinggi

Analisis Pembahasan

Dari tabel Analisis Isu APKL, dapat dilihat bahwa semua isu yang terkait dengan keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memiliki tingkat aktualitas,

problematik, kekhalayakan, dan keselayakan yang tinggi. Semua isu memiliki nilai prioritas yang tinggi, menunjukkan pentingnya penerapan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam konteks berda'wah dan pentingnya menghadapi tantangan dakwah dengan metode yang relevan.

Dari tabel Analisis Isu USG, terlihat bahwa urgensi keteladanan Nabi Muhammad SAW memiliki tingkat tinggi dalam memberikan inspirasi dan contoh bagi umat Muslim dan komunitas lintas agama. Seriusitas beliau dalam berdakwah juga mendapat perhatian tinggi karena memberikan contoh yang relevan bagi para dai dan pemimpin agama dalam konsistensi dan integritas dalam menyebarkan ajaran agama. Pertumbuhan metode berda'wah juga mendapatkan prioritas tinggi, menandakan adaptasi dan evolusi yang relevan bagi dakwah modern dalam menghadapi perubahan zaman.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memiliki urgensi dan seriusitas yang tinggi, dan pertumbuhan metode berda'wah yang dapat diadaptasi dengan baik dalam dakwah kontemporer. Semua isu APKL dan USG yang terkait dengan keteladanan beliau memiliki prioritas tinggi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang melalui dakwah yang inklusif dan berdampak positif.

Harapannya, hasil pembahasan ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang urgensi dan relevansi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai keteladanan dan sifat-sifat beliau dalam berdakwah.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan penting terkait analisis isu APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) dan isu USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) yang terkait dengan keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah:

Urgensi Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah: Keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memiliki urgensi yang tinggi dalam memberikan inspirasi dan contoh bagi umat Muslim dan komunitas lintas agama. Beliau menunjukkan sikap toleransi, inklusivitas, dan kesetaraan hak yang tinggi terhadap kelompok-kelompok beragama dan budaya yang berbeda, yang menjadi nilai-nilai penting untuk menumbuhkan hubungan harmonis antarumat beragama dalam masyarakat kontemporer.

Seriusitas Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Berda'wah: Seriusitas Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menegaskan konsistensi dan kejujuran beliau dalam menyampaikan pesan agama. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan oposisi, beliau tetap teguh dalam misi dakwahnya. Seriusitas ini menjadi contoh relevan bagi para dai dan pemimpin agama modern dalam mempertahankan integritas dan ketekunan dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang damai dan inklusif.

Pertumbuhan Metode Berda'wah Nabi Muhammad SAW: Metode berda'wah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki pertumbuhan yang adaptif dan relevan dengan perubahan zaman. Pendekatan persuasif, dialogis, dan adil beliau telah membuktikan kesuksesannya dalam menyebarluaskan Islam. Pertumbuhan metode berda'wah ini dapat menjadi landasan strategi dakwah yang efektif dan relevan dengan tantangan dakwah kontemporer.

Prioritas Isu APKL dan USG: Semua isu APKL dan USG yang terkait dengan keteladanan dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah memiliki tingkat prioritas yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya menerapkan nilai-nilai keteladanan beliau dalam berdakwah dan menghadapi berbagai tantangan dakwah dalam era kontemporer.

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami urgensi dan relevansi keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta penerapannya dalam menghadapi isu-isu APKL dan USG di era kontemporer. Keteladanan beliau memberikan contoh inspiratif bagi umat Muslim dan komunitas lintas agama dalam memperkuat hubungan antarumat beragama dan membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai.

Dengan menghayati nilai-nilai keteladanan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah, para dai, pemimpin agama, dan praktisi dakwah dapat berperan aktif dalam menyebarkan ajaran agama yang penuh kasih sayang dan menginspirasi perubahan positif dalam

masyarakat. Semua temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih harmonis dan penuh toleransi, dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Harapannya, kesimpulan ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang urgensi dan relevansi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah serta pentingnya mengambil hikmah dari ajaran beliau untuk menerapkan nilai-nilai kasih sayang dan perdamaian dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, S. (2018). The pragmatic approach in Prophet Muhammad's preaching. *Modern Islamic Studies, 15*(1).

Budiman, Z. (2018). Keberanian Rasulullah SAW dan sahabatnya: Analisis proses peneladanan berbasis teori Ittiba'. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 2*(1).

Choirin, M. (2024). Pendekatan dakwah Rasulullah di era Madinah dan relevansinya di era modern. *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 8*(1).

Herawati, E., & Ningtias, R. K. (2021). Relevansi pendidikan multikulturalisme Nabi Muhammad dalam konteks keindonesiaan. *Nur El-Islam*.

Johnson, D. (2020). Interfaith dialogue in the time of Prophet Muhammad SAW. *Religious Harmony Journal, 10*(3).

Komalasari, L. F. (2023). Metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam di Mekah.

Kuswadi, A. (2015). Urgensi dakwah Nabi Muhammad SAW dan pendidikan Islam. *Jurnal Istinbath, 12*(1).

Lukman, L. (2019). Pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah. *Jurnal Bina Ummat, 2*(1).

Mustaqim, M. (2019). Analisis nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga.

Nurmaidah, N. (2022). Dakwah strategy and education of the Prophet Muhammad SAW: Review the book of *Asaaliibu al-Rasul fi al-Dakwah wa al-Tarbiyyah*. *Jurnal Al Muta'aliyah, 4*(2).

Said, N. M. (2013). Dakwah dan problematika umat Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh, 14*(1).

Smith, J. (2019). The exemplary preaching of Prophet Muhammad SAW. *Journal of Islamic Studies, 25*(2).

Tamima, R. (2024). Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan relevansinya dalam konteks dakwah kontemporer. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Sosial, 4*(1).